

Bicara Data

18 July 2022

Wellian Wiranto

WellianWiranto@ocbc.com

Ahmad A Enver

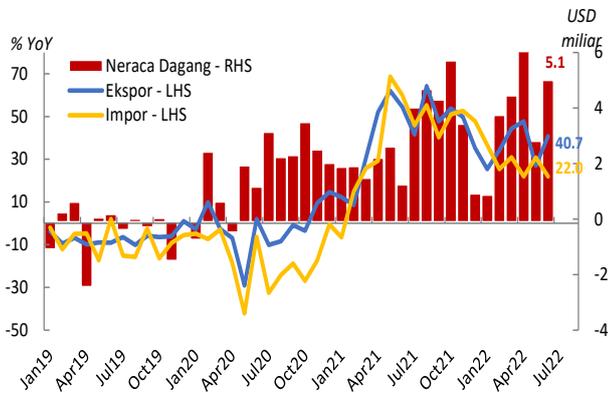
Ahmad.Enver@ocbcnisp.com

Lonjakan Ekspor CPO Dukung Surplus Neraca Dagang

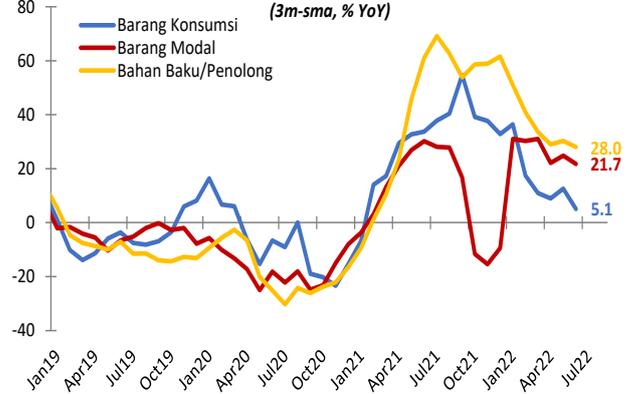
Ekspor minyak kelapa sawit mentah (CPO) tumbuh hingga 862% MoM di bulan Juni

- Cetak Tren surplus neraca perdagangan Indonesia mampu bertahan di bulan Juni untuk 26 bulan berturut-turut, mencapai US\$ 5,09 miliar. Secara kumulatif, surplus neraca perdagangan Januari-Juni 2022 tercatat sebesar US\$ 24,89 miliar, kenaikan signifikan jika dibandingkan dengan surplus US\$ 11,84 miliar pada periode yang sama tahun lalu.
- Menarik perhatian utama adalah lonjakan pada nilai ekspor yang mencapai US\$ 26,09 miliar di bulan Juni, menandakan kenaikan 21,30% dari bulan Mei, atau pertumbuhan 40,68% dibandingkan Juni 2021. Sektor Nonmigas yang berkontribusi sekitar 94,13% dari total ekspor Juni 2022 tercatat tumbuh hingga 22,71% MoM, mayoritas didukung oleh pertumbuhan signifikan pada ekspor minyak kelapa sawit pasca pencabutan larangan ekspor komoditas terkait penghujung bulan Mei lalu. Khususnya, BPS mencatat bahwa volume ekspor minyak kelapa sawit mencapai 1,76 juta ton atau tumbuh 862,66% MoM, dengan nilai mencapai US\$ 2,74 miliar di bulan Juni.
- Momentum pertumbuhan ekonomi mampu terjaga, tercermin dari nilai impor yang mencapai US\$ 21,00 miliar, meningkat 12,87% MoM atau 21,98% YoY. Sejalan dengan bertahannya momentum ekspansi aktivitas manufaktur di dalam negeri sejak September lalu (PMI Manufaktur di atas 50), impor Bahan Baku/Penolong dan Barang Modal masing-masing tumbuh 10,72% MoM (24,56% YoY) dan 26,30% (20,85% YoY) menekankan aktivitas investasi dan produksi domestik yang mampu tumbuh suportif. Impor golongan barang Konsumsi turut tumbuh 12,02% MoM (3,29% YoY) sejalan dengan pulihnya permintaan di dalam negeri.
- Tren surplus neraca perdagangan terbukti telah mampu menopang performa neraca transaksi berjalan Indonesia di paruh pertama tahun ini, yang turut berkontribusi terhadap relatif stabilitas nilai tukar rupiah sejauh ini. Tercatat, neraca transaksi berjalan telah mengalami surplus sejak triwulan ke-3 tahun lalu, terakhir sebesar US\$ 0,22 miliar atau 0,07% terhadap PDB di tiga bulan pertama tahun ini, dan berpotensi melanjutkan tren surplus tersebut di kuartal ke-2 2022 (Bank Indonesia akan merilis data terkait pada 19-Agustus mendatang). Nilai tukar rupiah pun mampu diperdagang stabil di bawah level 15.000 di sepanjang paruh pertama tahun ini, terlepas meningkatnya tekanan eksternal dan dengan demikian juga penguatan *safe haven* dolar AS dalam periode yang sama (indeks DXY +9,24% di paruh pertama 2022).
- Kedepannya, terdapat beberapa faktor yang patut diwaspadai. Terbaru, Dana Moneter Internasional (IMF) telah merevisi turun proyeksinya terhadap pertumbuhan ekonomi AS di tahun ini menjadi 2,3% dari proyeksi 2,9% sebelumnya, dan diantisipasi akan kembali merevisi turun proyeksinya terhadap pertumbuhan ekonomi global untuk tahun ini di penghujung bulan, yang mengindikasikan potensi pelemahan permintaan dari mitra dagang, dan berisiko menekan aktivitas ekspor Indonesia. Terlebih tren penurunan pada harga komoditas utama seperti minyak kelapa sawit serta batu bara yang berkelanjutan mengindikasikan risiko lebih lanjut. Sebaliknya, akselerasi aktivitas impor berpotensi untuk bertahan, di tengah terus terjaganya sentimen dan momentum pertumbuhan kredit. Terbaru, sementara kredit konsumsi dan kredit investasi masing-masing tumbuh 6,44% YoY dan 7,24% di bulan April, kredit modal kerja tercatat tumbuh hingga 11,48% YoY.

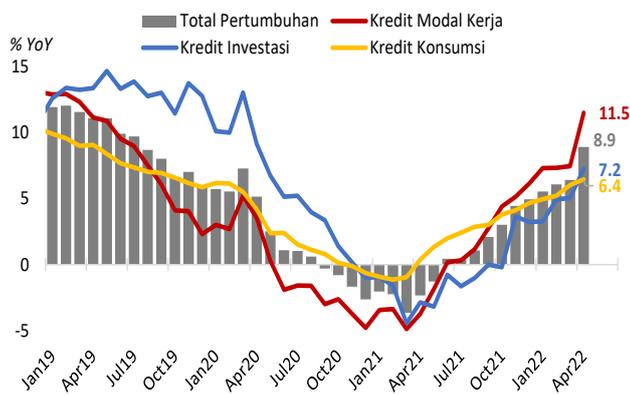
Performa Neraca Perdagangan



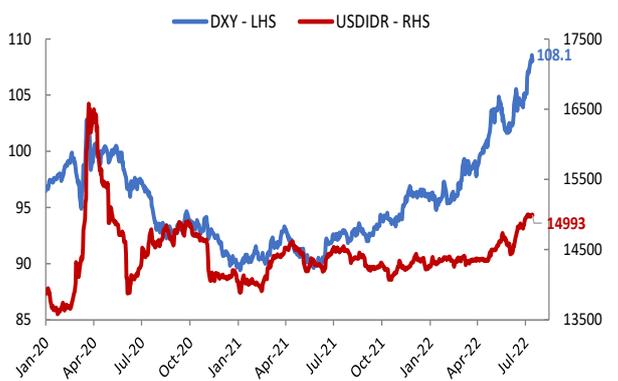
Impor Berdasarkan Golongan Barang (3m-sma, % YoY)



Profil Pertumbuhan Kredit



Pergerakan DXY dan USD/IDR



Sumber: BPS, Bank Indonesia, Bloomberg, OCBC NISP.

Wellian Wiranto

Economist, Indonesia & Malaysia

WellianWiranto@ocbc.com**Ahmad A Enver**

Economic Analyst

Ahmad.Enver@ocbcnisp.com

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.